

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MIN 10 KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh  
**MARYADI HIZRI**  
**NPM. 1511030207**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MIN 10 KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh  
**MARYADI HIZRI**  
**NPM. 1511030207**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Akmansyah, MA**

**Pembimbing 2 : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

## ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, dan 3) untuk mengetahui evaluasi/penilaian hasil belajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan rancangan studi kasus, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala madrasah, waka kurikulum, 5 orang guru dan 4 murid. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. 2) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai dengan teori rusman yang peneliti gunakan, ada tiga tahapan kegiatan yaitu: a) melaksanakan tahap kegiatan pendahuluan. b) melaksanakan tahap kegiatan inti. c) melaksanakan tahap kegiatan penutup. 3) untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung menggunakan penilaian dengan berbagai cara, hal ini diperoleh dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang peneliti gunakan.

***Kata Kunci* : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)  
703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM di MIN 10 KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : MARYADI HIZRI**  
**NPM : 1511030207**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pendamping I**

**Pendamping II**

**Dr. Muhammad Akmansyah, MA**  
**NIP. 19700318 199803 1 003**

**Dr. H. Ruhban Masykur, M. Pd**  
**NIP. 19660402 1995503 1 001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 19690305 1996 03 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)  
703260.**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MIN 10 KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG”, Disusun**

**oleh: MARYADI HIZRI, NPM: 1511030207, Jurusan MANAJEMEN**

**PENDIDIKAN ISLAM telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada hari  
Jum’at, 26 April 2019, Pukul 09.30-11.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan**

**Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)**

**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)**

**Pembahas utama : Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd (.....)**

**Pendamping Pembahas I : Dr. M. Akmansyah, MA (.....)**

**Pendamping Pembahas II : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd (.....)**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Hairul Anwar, M.Pd  
NIP. 1956 08101987 03 1 001**

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S Al-Mujaadilah:11)



## PERNYATAAN ORISINILITAS

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryadi Hizri  
NPM : 1511030207  
Jurusan/Prodi Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 10 KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG**”, adalah benar adalah hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai bahan rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat kejanggalan atau ketidak selarasan maka saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keteledoran saya serta siap menerima segala konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 26 April 2019  
Yang Menyatakan,

Maryadi Hizri  
NPM. 1511030207

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku Cintai, Bapak Murzauwi dan Ibu Ratna Dunila yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang kepadaku, mendukung baik secara moril maupun materil yang semua tak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti mendoakan demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas apa yang telah mereka berikan. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud buktiku kepada mereka, dan bisa menjadi awal kesuksesan seperti apa yang mereka doakan.
2. Kakak-kakakku tercinta, Surnawati, Rudiansyah, Sri Yani, dan keponakan ku tersayang M. Adrian Shaka Pradipta, Nadin Shinsia Zalika, AlFadil Saputra dan Quinsha yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, dan doa sehingga studiku dapat terselesaikan. Dan keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian merupakan karunia yang Allah SWT berikan kepadaku.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Maryadi Hizri, lahir di Way Haru, Kecamatan Bangkunat Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat, Krui. Pada tanggal 22 Januari 1996, Anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Murzauwi dan Ratna Dunila.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 1 Way Tias Kecamatan Bangkunat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat, tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat tamat pada tahun 2010, lalu pendidikan selanjutnya dijalani di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Bandar Lampung, 26 April 2019

Penulis

Maryadi Hizri  
NPM. 1511030207

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Sang Penguasa Pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugrahkan segala nikmat, Rahmat dan Hidayah-Nya di muka bumi. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Hambatan-hambatan yang ada dalam penulisan skripsi ini bukan suatu keluhan bagi penulis, namun dengan kesadaran diri dan intropeksi diri bahwa penulis merupakan hamba Allah yang tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, lemah dan lalai. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus hijau tercinta ini, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Akmansyah, MA selaku Pembimbing I (satu) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
5. Bapak Dr. H. Ruhban Masykur M.Pd selaku pembimbing II (dua). Di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Madrasah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
8. Almamater tercinta kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

9. Sahabat sahabat ku tercinta, Hilal Rozak, Apriza Mahendra, Heri Gunawan, Redo Oktorianda dan Keluarga Besar GOA, P3MB, IKAMM-Pesbar serta orang-orang terdekat yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu mensupport dan mengingatkan dikala malas dan menyemangati ketika jauh, Terimakasih sudah menjadi support system yang sempurna di kehidupanku.
10. Teman-teman seperjuangan MPI kelas D, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian selama kurang lebih 4 tahun dikelas yang sama. Teman-teman MPI angkatan 2015, Teman-teman KKN 274 Sukoharjo II, teman-teman PPL 104 TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman

semua mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 26 April 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Alasan memilih judul.....	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Signifikan Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	26
a. Perencanaan Pembelajaran .....	29
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
c. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran.....	37
2. Konsep Manajemen Pembelajaran .....	40
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	42
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	42
2. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam .....	44
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	45
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	47
5. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam.....	48
C. Tinjauan Pustaka.....	51

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59

### **BAB IV ANALISI PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	74
B. Pembahasan.....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Rekomendasi.....	95

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrument Wawancara
Lampiran 2	Kerangka Observasi
Lampiran 3	Lembar Observasi Pembelajaran
Lampiran 4	Kerangka Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Data siswa kelas 5
Lampiran 7	Rincian Hari Efektif, Prota, Prosem, Silabus dan RPP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI MIN 10 KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG.**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Menurut Karhtryn M. Bartol dan David C. Marten Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).

---

<sup>1</sup>Eus Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas (class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, kreatif dan Berprestasi* (Bandung:Alfabeta,2015) h.6.



## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>3</sup>

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung adalah nama lembaga sekolah, disinilah tempat penulis melakukan penelitian.

### B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul ini yaitu:

1. Manajemen Pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara operasional yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h.5.

<sup>3</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2014), h.19.

2. Terkait dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari manajemen pembelajaran, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam secara maksimal.<sup>4</sup>

Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran ada beberapa beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>5</sup>

Manajemen pembelajaran adalah seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.136

<sup>5</sup> Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: CV Budi Utama, 2014) h.67

<sup>6</sup> Made Pidarte, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h.17

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar program pembelajaran. Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer. Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen.

Dari beberapa teori pengertian manajemen pembelajaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen/pengelolaan pembelajaran adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menentukan ilmu dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran atau suatu usaha dengan sengajadilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas.<sup>7</sup>

Pendidikan adalah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh

---

<sup>7</sup>*Ibid*, Ahmad Fauzi. h.47

mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam yang dimiliki itu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun dimasyarakat. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran pendidikan agama islam itu justru terkonsentrasi pada usaha membudayakan perilaku islami di kalangan peserta didik. Suatu tugas manajemen yang dirasakan oleh pendidik sebagai tugas yang paling berat. Jika hanya mentranfer pengetahuan agama islam dari pendidik ke peserta didik itu masih mudah, meskipun dalam batas-batas tertentu timbul kesulitan. Namun, kesulitan paling tinggi justru ketika

---

<sup>8</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, Citra Umbara, Bandung, 2013, h.6.

mengaktualisasikan pengetahuan agama islam tersebut dalam ekspresi perilaku keseharian peserta didik.<sup>9</sup>

Dinyatakan oleh Sulistyorini bahwa keefektifan pembelajaran di pengaruhi karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajar serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.<sup>10</sup>

Adapun tujuan dalam manajemen pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Guru adalah profesi yang memerlukan persiapan khusus untuk mengembannya.<sup>12</sup> Hal ini tidak berlebihan, mengingat guru merupakan sosok kunci dalam proses pendidikan. Di pundak gurulah tanggung jawab pendidikan generasi muda dipikul. Tanggung jawab tersebut tidak hanya

---

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.1

<sup>10</sup> Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Islam*, (Teras: Yogyakarta, 2014). h.139

<sup>11</sup> *Ibid.* h.141

<sup>12</sup> Rulam ahmadi, *profesi keguruan (konsep dan strategi mengembangkan profesi dan karier guru)*, Cet-1, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2018), h.7

proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pendidikan karakter para peserta didik. Oleh karena itu, persiapan yang perlu dipenuhi untuk menjadi seorang guru tidak hanya terpaku pada persoalan teknis pembelajaran saja. Namun, lebih dari itu, persiapan matang guru sebagai seorang pribadi.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, Sebagaimana dijelaskan di dalam QS al-An'am ayat 135.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ  
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya Katakanlah: akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.<sup>13</sup>

Ayat di atas menunjukkan keadilan dan rahmat Allah. Allah memperingatkan sekaligus menanggihkan, karena janji dan ancaman itu pasti datang dan tidak dapat dielakkan. Allah memerintahkan bahwa Hai Nabi Muhammad saw., katakanlah: wahai kaumku yang merupakan orang-orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan. Sebagaimana dipahami dari makna kata, berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apa pun yang kamu akan perbuat, sesungguhnya aku pun berbuat pula sepanjang kemampuanku.

Dalam Alqur'an Allah berfirman, sebagaimana di jelaskan dalam QS. An-nhal: 43:

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 145.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. an-nahl :43)

Di dalam ayat ini juga terdapat tazkiyah (rekomendasi) terhadap ahli ilmu, karena Allah memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang awam adalah bertanya kepada ahli ilmu.

Selain dalam Al-Qur'an, dijelaskan pula dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُقْبَلَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: "Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Ayat itu menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.<sup>14</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

<sup>14</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011). h.2.

masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kemajuan bagi masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang memadai maka akan mudah dalam mewujudkan cita-cita negara yang diharapkan.

Manajemen pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti meyakini adanya kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam proses manajemen pembelajarannya sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan indikator yang peneliti jadikan acuan, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut ini adalah data kegiatan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:



Tabel 1

**Data kegiatan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung**

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	KURANG	BAIK	SANGAT BAIK
<b>A</b>	<b>PERENCANAAN PEMBELAJARAN</b>			
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem			✓
2.	Tersedianya Silabus			✓
3.	Tersedianya RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			✓
4.	Tersedianya Alat Peraga dan Media belajar yang Relevan	✓		
5.	Tersedianya Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek			✓
6.	Tersedianya Daftar Hadir Peserta didik dan Diisi Bukti Kehadirannya			✓
<b>B</b>	<b>PELASANAAN PEMBELAJARAN</b>			
<b>a.</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik			✓
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar			✓
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari			✓
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)			✓
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	

<b>b.</b>	<b>Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)			✓
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			✓
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar ( materi)			✓
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh			✓
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			✓
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik			✓
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			✓
19.	Kemampuan menggunakan media Pembelajaran			✓
<b>c.</b>	<b>Kegiatan Menutup Pembelajaran</b>			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat			✓
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun Tulisan			✓
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan Pendalaman			✓
<b>C</b>	<b>PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</b>			
23	Penilaian terhadap prilaku peserta didik			✓
24	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik			✓
25	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu			✓

Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan tabel diatas bahwasanya Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, dalam kegiatan Perencanaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sudah terlaksana, sudah sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan. Pada kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung juga sudah terlaksana, sesuai dengan indikator peneliti gunakan. Pada Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung pun sudah terlaksana dengan baik dimana sudah terpenuhinya sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Selain itu Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung juga memiliki pembelajaran unggulan yaitu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 WIB yang diawali dengan kegiatan penguatan keagamaan diantaranya yaitu: Melantunkan bacaan Al-qur'an dengan pengeras suara, mewisudakan siswa Tahfidz yang dilakukan setiap tahun dan sholat Dhuha Berjama'ah, lalu pada pukul 08:00 setiap kegiatan belajar mengajar akan berlangsung rutinitas diawali membaca ayat-ayat pendek dan untuk mengakhiri pembelajaran ketika akan pulang kembali membaca ayat-ayat pendek serta do'a.

#### **D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah "Manajemen Pembelajaran PAI di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung".

Adapun sub Fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus dan Subfokus di atas, maka adapun rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung?
3. Bagaimana penilaian/evaluasi pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan proposal ini tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam penilaian/evaluasi dalam pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan berupa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung.
- b. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung.
- b. Sebagai alternatif manajemen pembelajaran yang unggul bagi lembaga pendidikan islam.
- c. Sebagai masukan bagi guru untuk membenahan manajemen pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung.
- d. Sebagai masukan bagi para guru di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung.
- e. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen pembelajaran PAI di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung.
- f. Sebagai bahan alternatif bahwa manajemen pembelajaran PAI yang diunggulkan oleh lembaga pendidikan islam.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan

berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>15</sup>

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>16</sup> Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), h.4

<sup>16</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005) h. 157

penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang Studi Manajemen Konflik Menuju Sekolah Efektif di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini memiliki dua sumber data, adapun datanya sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diproses dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama dan dianggap layak dalam memberikan informasi yang relevan dan secara fakta di lapangan. Adapun data dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, seperti dokumentasi dan sebagainya, data diperoleh dari hasil bacaan.<sup>17</sup>Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumentasi yang di ambil di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung.

---

<sup>17</sup>Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.62

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.<sup>18</sup> Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Studi Manajemen Konflik Menuju Sekolah Efektif di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung.maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telpon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila meneliti atau mengumpulkan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006),h. 131

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabet,2017) h.138-140



Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan para sumber kunci yang berkopeten dengan masalah yang diteliti, yaitu manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, dengan mewawancarai kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan murid.<sup>20</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa keterangan-keterangan langsung dari kepala MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa.

#### b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi banyak objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm: 145.

instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi informasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan observasi non *participant observation* yang berarti penulis hanya mengamati bagaimana proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Jenis dokumen ada dua yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).<sup>23</sup>

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan proses manajemen

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h.195

<sup>22</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta Bina Aksara, 2010). h.155.

<sup>23</sup>*Ibid.* Lexy J. Moleong h.188

pembelajaran seperti RPP dan Silabus, kemudian data-data terkait profil MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung: visi dan misi madrasah, struktur organisasi, data guru dan data peserta didik, serta dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>24</sup> Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.<sup>25</sup>

Disini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masing kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

---

<sup>24</sup>*Ibid.* Arikunto. h.155

<sup>25</sup>*Ibid.* h.107

Maleong mengatakan bahwa “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Persistent Observatian (ketekunan/keajekan pengamatan)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>26</sup> Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor- faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa

Yang dimaksud adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan

---

<sup>26</sup>Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4

mengumpulkan dengan sedetail-detainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Triangulasi

Yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu.<sup>27</sup>

*Pertama*, triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>28</sup>

*Kedua*, triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek satu topik atau data yang sama. Dan *ketiga*, triangulasi teori. Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui penjelasan banding, hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup.

Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

---

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 178

<sup>28</sup>*Ibid.* h.179

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup>

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* dengan triangulasi.

### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.<sup>30</sup>

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan

---

<sup>29</sup> *Ibid.* Sugiono. h.335

<sup>30</sup> *Ibid.* h.338

reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

b. Penyajian Data(*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>31</sup>

Penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>32</sup> Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diseling dengan gambar, skema, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui

---

<sup>31</sup>*Ibid.* h.341

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006),h. 17

jawaban dari masalah yang diteliti. Dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yang merupakan faliditas dari data tersebut.<sup>33</sup>

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

---

<sup>33</sup> Hubermen, A. Michael dan Matehew, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.28



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran PAI

Istilah manajemen pembelajaran PAI berasal dari tiga kata sekaligus. Masing-masing itu telah menjadi istilah sendiri yaitu manajemen, pembelajaran, dan PAI (pendidikan agama islam). Istilah manajemen berasal dari perusahaan, pembelajaran dari pendidikan, sedangkan PAI dari pendidikan islam. Tiga istilah ini kemudian dijadikan dua istilah yaitu manajemen dan pembelajaran PAI. Untuk memadukan pemahamannya, maka keduanya perlu digabung menjadi pembelajaran PAI, sehingga pengertian dan pemahamannya menjadi makin spesifik dan terfokus.<sup>1</sup>

Istilah lain ~~Pengelolaan~~ itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “Manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan penataan suatu kegiatan. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih.<sup>2</sup> Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, manajemen pembelajaran pendidikan agama islam, (Jakarta: erlangga, 2018), h.136.

<sup>2</sup>Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.47.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembelajaran PAI merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/ atau dosen terhadap proses kegiatan belajar-mengajar dalam pendidikan agama islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam yang maksimal.

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peran yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Dijelaskan bahwa langkah-langkah Manajemen pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>4</sup>

Di dalam al-qur'an pula telah dijelaskan tentang pengaturan, sebagaimana kandungan dalam firman Allah SWT :

---

<sup>3</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2013).

<sup>4</sup>*Ibid*, Mujamil Qomar . h.154.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
 أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”(QS. As-Sajdah:5).<sup>5</sup>

Manajemen (Pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>6</sup>

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
  - a. Kegiatan Pendahuluan
  - b. Kegiatan Inti

<sup>5</sup> Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h.415

<sup>6</sup> *Ibid*, Ahmad Fauzi. h:49

c. Kegiatan Penutup.

### 3. Penilaian dan Hasil Pembelajaran<sup>7</sup>

Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.<sup>8</sup>

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran PAI yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran PAI dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI merupakan keputusan yang telah memperhitungkan sumber daya yang dimiliki, keinginan yang akan dicapai, problem yang akan dihadapi dan alternatif solusinya, serta prioritas kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Degeng Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangny agar rencana

---

<sup>7</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 11

pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformalisasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian . dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajar, penggunaan media pengajar, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup>

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga merupakan suatu pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan. Yang dimaksud perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar. Dalam kedudukan sebagai fasilitator dan manajer, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk:

---

<sup>9</sup> Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012). h.2

<sup>10</sup> Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, h.139

- 1) Menganalisis tugas
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau belajar
- 3) Menulis tujuan belajar

Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari empat komponen, yaitu diantaranya:

- 1) Silabus (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator).
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Pendekatan dan metode belajar.
- 4) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 5) Alat dan sumber pembelajaran.<sup>11</sup>

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan materi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan
- 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok
- 4) Mengalokasikan waktu
- 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- 6) Merancang prosedur pembelajaran
- 7) Menentukan media pembelajaran/peralatan pratikum yang akan digunakan
- 8) Menentukan sumber belajar sesuai (buku, modul, program computer dan sejenisnya)

---

<sup>11</sup>Hamid dan Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.13

#### 9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini memiliki fungsi yang jelas. Perencanaan pembelajaran PAI dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pendidikan PAI Dalam mengimplementasikan proses pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun diluar kelas, memperhitungkan kekuatan-kekuatan sumber belajar yang dimilikinya, mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi, meminimalisir risiko yang akan dihadapi, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang mungkin dapat diakses pendidik maupun peserta didik PAI.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menggerakkan (*actuating*) menurut Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik.<sup>12</sup>

Dalam konteks pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan operasionalisasi perencanaan pembelajaran PAI menjadi proses kegiatan pembelajaran PAI secara nyata baik dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, sesuai rancangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran PAI secara optimal. Dengan begitu, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini pendidik PAI dituntut mengerahkan semua sumber belajar yang dapat diakses guna mewujudkan proses dan

---

<sup>12</sup>*Ibid*, Sulistyorini Dan Muhammad Faturrohman. h.147

hasil proses pembelajaran yang paling baik sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>14</sup> Fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu, pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Tiga jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus

<sup>13</sup>*Ibid*, Mujamil qomar . h.158

<sup>14</sup><https://www.idsejarah.net/2014/10/manajemen-pembelajaran.html>



diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2) Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keberagaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja, secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

## 3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.<sup>16</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.173.

<sup>16</sup> *Ibid*, Hamid Dan Darmadi. h.14

a) Kegiatan pendahulu

Pendahulu merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai

- (b) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
- (c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- (d) Mengatur kegiatan siswa dikelas (Memanajemen Kelas)
- (e) Menggunakan media pembelajaran/ perlatan pratikum (dan bahan yang telah ditentukan)
- (f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program computer dan sejenisnya)
- (g) Motivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- (h) Melakukan intraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- (i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
- (j) Menyimpulkan pembelajaran
- (k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1) Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar :

- (a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.

(b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.

(c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.

## 2) Tahap pembelajaran

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

## c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa proses, orang objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.<sup>17</sup>

Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor.

---

<sup>17</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), h.156

Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen/ alat penilaian.<sup>18</sup>

Menurut Cizek, Evaluasi adalah suatu proses penentuan nilai atau harga dengan mempertimbangkan hasil observasi atau koleksi data yang diperoleh, hal ini berarti untuk melakukan evaluasi harus diawali dengan kegiatan observasi maupun kegiatan lainnya yang akan menghasilkan data sebagai pertimbangan evaluasi tersebut.

Evaluasi adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi, jadi pengawasan ini dilihat dari segi input, proses dan output, bahkan outcome.<sup>19</sup>

Evaluasi/Pengawasan pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran.<sup>20</sup>

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (a) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding rencana; (b) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan

---

<sup>18</sup>Ahmad Fauzi, *Manajemen pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.382

<sup>19</sup> *Ibid*, Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman. h.148

<sup>20</sup>Ahmad Fauzi, *Ibid.*, h.67.

koreksi, menyusun standart pembelajaran dan sasaran-sasaran; (c) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun program proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa. berfungsi sebagai:
  - 1) Laporan kepada orang tua/ wali siswa
  - 2) Penentuan kenaikan kelas
  - 3) Penentuan kelulusan siswa
  - 4) Untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya.
- b. Penempatan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki.
- c. Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan.
- d. Sebagai umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

---

<sup>21</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.146

Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai alat seleksi, penempatan dan diagnostic guna mengetahui keberhasilan suatu proses dan hasil pembelajaran. Penjelasan dari setiap fungsi tersebut adalah:

- a. Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan seleksi yaitu menyeleksi calon peserta suatu lembaga pendidikan/ kursus berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan penempatan agar setiap orang (peserta pendidikan) mengikuti pendidikan pada jenis dan/ jenjang pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.
- c. Fungsi diagnostik. Evaluasi diagnostik berfungsi atau dilaksanakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

## **2. Konsep Manajemen Pembelajaran**

Salah satu bentuk dari aktualisasi kurikulum adalah berupa pembelajaran. Adapun implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, program, ide, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Jadi, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah di pakai dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji coba dalam implementasinya dan pengelolaan, dibarengi dengan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan

karakteristik murid, baik perkembangan dari segi intelektual, emosional serta fisiknya.

Syaiful dalam sulistiyorini mengartikan konsep manajemen sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah pembelajaran. Jadi, manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit anggota atau personel yang diberi wewenang untuk itu, yang bertujuan pada suksesnya program pembelajaran.

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Apabila hal tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya maka proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran ada tiga unsur paling dominan yaitu guru, murid dan bahan ajar. Ketiga unsur tersebut tidak hanya saling berkaitan, tetapi saling mempengaruhi serta saling tunjang menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu ketiga unsur tidak ada, maka unsur-unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa perencanaan, implementasi dan penilain/ evaluasi disebut berfungsi.



Sebagai langkah awal, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan, untuk mengimplementasikan rencana pengajaran yang telah disusun guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha memanfaatkan situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan semua itu tentu memerlukan keterampilan profesional yang memadai. Pada saat melakukan kegiatan evaluasi guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat jika kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali rencana serta implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.<sup>22</sup>

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

---

<sup>22</sup>Sulistiyorini dan Muhammad Faturrohman, *Ibid.* h.142

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>23</sup>

Menurut Zakiah Drajat, pengertian pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>24</sup>

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti

---

<sup>23</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2014), h.19.

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.130

luluh, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

## 2. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

### b. Dasar Religi

Dasar dari agama islam yang tertera dalam ayat suci Al-Qur'an yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)*<sup>25</sup>

### c. Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di sunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka melaksanakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekati dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.<sup>26</sup>

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar

<sup>25</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Terjemah*, (Diponegoro, 2008) h.543

<sup>26</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) h.12

keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam hidup sehari-hari.
- e. Pencegahan, untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h.11-12

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.<sup>28</sup>

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak lepas dari peran manusia dalam mengemban sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, dimana peran ini dilaksanakan sepanjang hidup, waktu dan generasi umat manusia. Oleh karena itu PAI harus sesuai dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa”*. (QS. Al-Baqarah:21)

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia

---

<sup>28</sup>Akmal Hawi, *Ibid.* h.20

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>29</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (QS. Al-Dzariat: 56)<sup>30</sup>

## 5. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam

Nabi diketahui telah berhasil dengan gemilang membelajarkan agama islam kepada para sahabatnya. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan nabi ini belum pernah ada tandingannya sebab telah menghasilkan pengaruh yang terbesar di muka bumi ini. Keberhasilan nabi ini menarik untuk dicermati terutama dari sisi metode pembelajaran yang ditempuh. Adapun metode pembelajaran yang dilakukan nabi Muhammad SAW menurut hasil penelitian Antonio meliputi:<sup>31</sup>

- a. Pengkondisian suasana belajar (*learning conditioning*);
- b. Berintraksi secara aktif (*active intraktion*);
- c. Metode pembelajaran terapan (*applied-lierning method*);
- d. Memindai dan meratakan (*scanning and leveling*);
- e. Diskusi dan memberikan tanggapan (*discussion and feed-back*);

<sup>29</sup>*Ibid*, Ramayulis. h.22

<sup>30</sup>*Ibid*, Departemen Agama. h.56

<sup>31</sup>*Ibid*, Mumujamil qomar. h. 191

- f. Bercerita (*story-telling*);
- g. Perumpamaan dan studi kasus (*analogy and case study*);
- h. Pengajaran dan motivasi (*teaching and motivating*);
- i. Bahasa tubuh (*body language*);
- j. Gambar dan grafik (*picture and graph technology*);
- k. Memberikan alasan dan argumentasi (*reasoning and argumentation*);
- l. Refleksi diri (*self reflection*);
- m. Afirmasi dan pengulangan (*affirmation and repetition*);
- n. Fokus dan basis poin (*focus and point basis*);
- o. Metode Tanya jawab (*question and answer method*);
- p. Menebak dengan pertanyaan (*guessing with question*);
- q. Memotivasi untuk bertanya (*encouraging student to ask*);
- r. Bijak dalam menjawab (*wisdom in answering question*);
- s. Mengomentari pertanyaan (*commenting on student question*); dan
- t. Jujur (*honesty*).

Metode-metode yang diterapkan Nabi ini ternyata mengakomodasi mulai metode-metode tradisional hingga modern. Metode-metode ini sangat relevan bila digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Relevansi ini tidak hanya didasarkan realitas bahwa nabi telah sukses mendidik masyarakat menjadi masyarakat religious dan berperadaban, melainkan karena metode-metode Nabi tersebut mengandung muatan nilai persuasif merefleksikan keluwesan dalam menginternalisasikan ajaran islam, nilai humanistik mengekspresikan sikap yang sangat manusiawi dalam



berintraksi dengan peserta didik yang dihadapi sehingga penuh perlakuan yang menghargai mereka, nilai profesional mengekspresikan potensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam mengubah prilaku peserta didik, sedangkan nilai aplikatif mengekspresikan tindakan serba memberikan keteladanan amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah cara mengajar Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Langkah pertama

- 1) Mengucapkan salam sebagai awal pembuka pelajaran
- 2) Membaca do'a untuk memulai pembelajaran
- 3) Menanyakan kehadiran murid
- 4) Memberikan ice breaking untuk memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- 5) Menanyakan pembahasan pertemuan sebelumnya guna agar murid tidak lupa dan mudah memahaminya dengan memberikan nilai plus.

b. Langkah kedua

- 1) Pengajar menyampaikan materi baru dengan menjelaskan dan mengarahkan ke pembahasan secara berulang-ulang, baik dengan menggunakan alat media ataupun tidak agar murid paham maksud dari materi yang dijelaskan dengan menggunakan metode yang sesuai agar semakin mudah untuk dicerna oleh murid .

- 2) Pengajar wajib menanyakan paham atau tidaknya kepada murid, apabila telah mengerti pengajar dapat memberikan pelatihan baik berupa peraktek dan penjelasan oleh murid dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- 3) Pengajar wajib membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas yang diberikan hingga benar-benar mengerti dan mampu menyelesaikan secara mandiri.
- 4) Pengajar boleh memberikan hafalan yang memang perlu untuk di hafal dengan cara menyeter ke guru guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah ketiga

Langkah ketiga merupakan tahap akhir pembelajaran, dimana pengajar boleh memberikan pekerjaan rumah (PR) agar lebih memahami dan belajar lagi di rumah. Kemudian pengajar menutup pembelajaran dengan do'a bersama serta memberi arahan agar anak-anak langsung pulang kerumah masing-masing tanpa mampir ketempat kawan atau suatu tempat.

### C. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini yang berkaitan mengenai Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah penelitian dari Husnul Atiah pada tahun 2010 yang berjudul “manajemen pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif” di sekolah dasar negeri 120/v tungkal harapan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 120/V Tungkal Harapan Jambi.

Yang kedua adalah penelitian dari Eny Rosmida pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan di SMP I Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Yang ketiga adalah dari Ana Karmila pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengelola kelas agar daya semangat dalam belajar meningkat”. Penelitian ini dilakukan di SMP 18 Bandar Lampung.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung

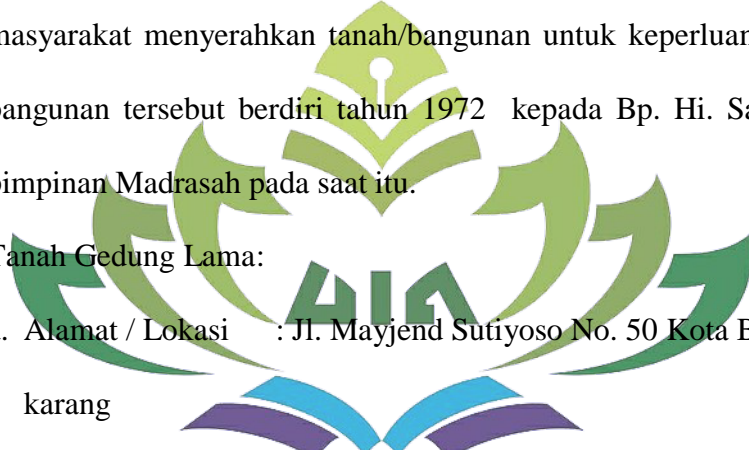
Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa khususnya Indonesia, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah "*life long education*" (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat dasar. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

MIN10 Kedamaian Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan dasar, beralamatkan di Jl. Putri Balau Gg. Abu Bakar Kel. Tanjung Baru Kec. Kedamaian Bandar Lampung dengan nomor NSM: 111118710010 dan NSS: 60706005.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan bangsa, serta agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan dan untuk mewujudkan pembangunan di Bidang Pendidikan di perlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pembangunan Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Tinggi, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan berdasarkan Berita Acara penyerahan tanah/bangunan tepatnya pada hari Jum'at tanggal 08 Maret 1996 Nomor : K/Mh.1/2/5/KS.01.1.347/1996. Bapak Hi. M. Yusuf selaku tokoh masyarakat menyerahkan tanah/bangunan untuk keperluan Madrasah yang bangunan tersebut berdiri tahun 1972 kepada Bp. Hi. Sarbini HS selaku pimpinan Madrasah pada saat itu.

Tanah Gedung Lama:

- 
- a. Alamat / Lokasi : Jl. Mayjend Sutiyoso No. 50 Kota Baru Tanjung karang
  - b. Luas Tanah :  $41 \times 12 \text{ M} = 492 \text{ M}^2$
  - c. Hak atas Tanah : Milik PJKA

Bangunan Gedung Lama :

- a. Alamat / Lokasi : Jl. Mayjend Sutiyoso No. 50 Kota Baru
- b. Luas Bangunan :  $10 \times 32 \text{ M} = 320 \text{ M}^2$
- c. Konstruksi : Semi Permanen
- d. Jumlah lantai : Satu

Penyerahan fisik tanah/bangunan di atas dilengkapi dengan dokumen tanah/bangunan berupa :

Bangunan Sekolah :

1. Ruang Belajar 4 lokal
2. Ruang Kantor Guru / Pimpinan 1 lokal
3. Kursi murid 110 buah
4. Meja murid 72 buah
5. Lemari guru / kantor 4 buah
6. Rak Perpustakaan 2 buah dan buku-buku pelajaran

### **Usul Pembukaan dan Penegerian Madrasah Ibtidaiyah**

Pada tanggal 11 Maret 1996 Pimpinan MIN Filial Kota Baru mengusulkan pembukaan dan Penegerian :

#### **I. Madrasah**

1. Nama Madrasah: MIN Filial Kota Baru
2. Alamat : Jl. Mayjen Sutiyoso No. 50
3. Desa/Kelurahan : Kota Baru
4. Kecamatan : Tanjung Karang Timur
5. Kabupaten/Kodya : Bandar Lampung

#### **II. Jumlah**

1. Murid : 283 orang
2. Kelas : 4 ruang
3. Guru Negeri NIP : 9 orang
4. Guru Honor/Swasta : 2 orang

III. Status Tanah/Gedung : Milik PJKA/Semi Permanen

IV. Luas Tanah : 41 x 12 M = 492 M<sup>2</sup>

V. Luas Bangunan : 10 x 32 M = 320 M

Sejak pada tahun 1999/2000 Status MIN Filial Kota Baru telah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN Kota Baru), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Perubahan Nama Madrasah Tanggal 17 September 2014 Menjadi MIN 10 Bandar Lampung , dalam kepemimpinan :

1972 s/d 1995	: Dipimpin oleh Bp. M. Thohir
1995 s/d 1998	: Dipimpin oleh Bp. Hi. Sarbini
1998 s/d 2002	: Dipimpin oleh Bp. Thohiri
2003 s/d 2005	: Dipimpin oleh Bp. Anwar Salam, A.Ma
2005 s/d 2009	: Dipimpin oleh Ibu. Mastika, S.Pd.I
2009 s/d 2014	: Dipimpin oleh Ibu. Dra. Hj. Wiwin Sriani, M.Pd.I
2014 s/d 2018	: Dipimpin oleh Bp. Suntari, S.Ag
2018 s/d sekarang	: Dipimpin oleh Ibu Hj. Salmah, S.Pd.I.,MM

Pada Tahun 2014 s/d 2016 telah dibangun Gedung Baru MIN 10 Bandar Lampung, terletak di Jalan Putri Balau Gg. Abu Bakar Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

Tanah Gedung Baru:

- a. Alamat / Lokasi : Jl. Putri Balau Gg Abu Bakar Kel. Tanjung Baru  
Kec. Kedamaian
- b. Luas Tanah : 2020 M<sup>2</sup>
- c. Hak atas Tanah : Milik Kementerian Agama

Bangunan Gedung Baru :

- a. Alamat / Lokasi : Jl. Putri Balau Gg Abu Bakar Kel. Tanjung Baru  
Kec. Kedamaian
- b. Luas Bangunan : 1618 M<sup>2</sup>
- c. Konstruksi : Permanen
- d. Jumlah lantai : 1

Keadaan MIN 10 Bandar Lampung pada Agustus 2016 :

I. Madrasah

1. Nama Madrasah : MIN 10 Bandar Lampung NSM :  
111118710010 NPSN : 60706005
2. Alamat : Jl. Putri Balau Gg. Abu Bakar
3. Desa/Kelurahan : Tanjung Baru
4. Kecamatan : Kedamaian
5. Kabupaten/Kodya : Bandar Lampung

II. Jumlah

1. Murid : 614 orang
2. Kelas : 16 ruang
3. Perpustakaan : 2 ruang
4. Kantor : 1 ruang
5. Guru PNS : 17 orang
6. Guru Honor/Swasta : 10 orang
7. Tenaga Kependidikan : PNS : 2 orang, Honorer : 4 orang



## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung

### a. Visi

Adapun visi MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Unggul, Berkualitas, dan Berakhlaql Karimah

### b. Misi

Untuk mencapai visi yang telah dirumuskan, penjabaran misinya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan warga Madrasah menjadi manusia yang taat ajaran agama islam;
2. Mewujudkan warga Madrasah yang berakhlak mulia;
3. Mengembangkan Madrasah berwawasan global;
4. Mengembangkan potensi dalam bidang ilmu pengetahuan;
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
6. Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga dan seni;
7. Membentuk manusia yang siap bersaing di era globalisasi;
8. Meningkatkan pelayanan yang optimal.

### c. Tujuan

1. Meningkatnya pelaksanaan pendidikan;
2. Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
3. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat;

4. Meningkatnya administrasi, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

d. Sasaran :

1. Tercapainya peningkatan pendidikan;
2. Tercapainya peningkatan bimbingan dan penyuluhan;
3. Tercapainya peningkatan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat;
4. Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung**

#### **a. Membuat Silabus dan RPP**

Untuk mengetahui mengenai perencanaan pembelajaran guru bidang pendidikan agama islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus dan RPP sebelum mengajar ?

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yaitu ibu Hj. Salmah, S.Pd.I., MM berikut petikan wawancaranya:

Kepala Madrasah menjawab bahwa guru-guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam perencanaan pembelajaran selalu terlebih dahulu memetakan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar, setelah itu menentukan program mingguan, hingga dilanjutkan dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan siswi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dan ia juga mengatakan bahwa dalam setiap akan mengajar guru-guru ditekankan untuk membawa RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu Dra. Hj. Nurlaili, MM.Pd berikut petikan wawancaranya:

Waka kurikulum menjawab bahwa setiap tenaga pendidik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung diharuskan untuk membuat serta menyiapkan RPP ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan acuan perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan termasuk bahan ajar lainnya secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Silabus".<sup>2</sup>

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yaitu ibu Masriyah, S.Ag berikut petikan wawancaranya:

Ibu Masriyah, S.Ag menjawab bahwa mereka Seluruh dewan guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu untuk membuat yang namanya perencanaan pembelajaran di mulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan program mingguan atau minggu efektif belajar dilanjutkan dengan program pengajaran hingga disusunnya silabus dan rencana pembelajaran. Semua dilakukan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Beliau mengembangkan kompetensi dasar tersebut menjadi

---

<sup>1</sup> Hj. Salmah, S.Pd,I, MM, wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 24 januari 2019.

<sup>2</sup>Dra. Hj. Nurlaili, MM.Pd , wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 31 Januari 2019.

indikator-indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi siswa-siswi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung.<sup>3</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung dengan cara melihat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih, yaitu sebagai berikut:

- 1). Menyebutkan arti haji baik secara bahasa maupun secara istilah
- 2). Menyebutkan hukum haji dan hukum turunannya
- 3). Menyebutkan syarat haji<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara lanjutan peneliti terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Fiqih, di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

Selain diharuskan untuk membuat tujuan pembelajaran, guru juga menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut maka peneliti melihat langsung materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

### **Materi Pokok**

- a). arti haji

secara bahasa arti haji berarti pergi menuju tempat yang digunakan. Sedangkan secara istilah haji berarti sengaja mengunjungi Ka'bah di kota Makkah untuk melaksanakan ibadah haji dengan syarat-syarat tertentu.

<sup>3</sup> Masriyah, S.Ag, wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 26 Januari 2019.

<sup>4</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung

<sup>5</sup> Masriyah, S.Ag, wawancara dengan penulis. MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung. Bandar Lampung 26 Januari 2019.

Kewajiban melaksanakan ibadah haji tertera dalam surat Ali Imran ayat 97:

Artinya: *“Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitusallah yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam (Q.S Ali Imran:97).*

#### b). Hukum Haji

hukum asal ibadah Haji adalah waib namun dalam keadaan tertentu dapat berubah menjadi sunnah, makruh bahkan haram. Dalam ilmu Ushul Fikih ditegaskan bahwa hukum berlaku sesuai dengan illat-nya (alasan-nya). *“Al-hukmu yadhurru ma’ailatihi”*.

- (1) Wajib untuk pertama kali dan telah mampu untuk menjalankannya. Demikian pula bila bernazar (berjanji) untuk haji maka wajib untuk dilaksanakan.
- (2) Sunnah, apabila dapat mengerjakan ibadah haji untuk kedua kali dan seterusnya.
- (3) Makruh, apabila sudah pernah dilaksanakan sementara masyarakat disekelilingnya masih hidup serba kekurangan dan butuh bantuan untuk keberlangsungan hidup.
- (4) Haram, jika pergi haji dengan maksud membuat kerusakan dan keonaran di tanah suci Makkah.

Ibadah haji wajib bagi Muslim setelah memenuhi 5 (lima) syarat sebagai berikut:

#### c). Syarat wajib haji

- (1) Islam, haji tidak wajib bagi orang selain Muslim
- (2) Akil, tidak wajib bagi orang gila
- (3). Baligh (dewasa), tidak wajib bagi anak-anak
- (4) Merdeka, bukan budak atau hamba sahaya
- (5) Istita’ah (mampu), orang yang belum atau tidak mampu tidak diwajibkan menunaikan ibadah haji.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru sudah membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan

lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan, prota, promes, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung**

### **a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk menelusuri terkait syarat jumlah rombongan pelaksanaan belajar dalam kelas, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung terkait syarat rombongan belajar?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yaitu ibu Hj. Salmah, S.Pd,I, MM, berikut petikan wawancaranya:

Kepala madrasah menjawab bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik dengan jumlah 28 orang perkelasnya, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.<sup>6</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu pak Azmin, AM,S.Ag berikut petikan wawancaranya:

Pak Azmin menjawab bahwa Terkait rombongan belajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah memenuhi syarat jumlah murid perkelasnya, sehingga setiap mengajarpun berjalan dengan efektif, hal ini tentu pengaruh juga dari jumlah maksimalnya murid dalam kelas. Sehingga sebagai tenaga pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri lebih leluasa untuk berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung jumlah murid dalam kelas serta melihat jumlah peserta didik yang tertera di absen kelas.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan tidak melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 28 peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori

---

<sup>6</sup>Hj. Salmah, S.Pd,I. MM., wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung. Bandar Lampung 24 Januari 2019.

<sup>7</sup> Hasil Observasi MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung januari 2019

Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 pesertadidik
- 3) SMA/MA : 32 pesertadidik
- 4) SMK MAK : 32 pesertadidik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah memenuhi syarat yang ditentukan untuk jumlah murid perkelasnya dan terlihat sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia. Hal ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik Madrasah Ibtid'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung karena semakin mudah dalam mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan memiliki daya saing tinggi.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

### a). Kegiatan Pendahuluan

Untuk menelusuri dalam kegiatan pendahuluan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh tenaga pendidik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara sebagai berikut: “Seperti apakah kegiatan pendahuluan yang anda lakukan sebelum pembelajaran



dimulai?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bidang mata pelajaran Fiqih yaitu ibu Masriyah, S.Ag, berikut petikan wawancaranya:

Ibu Masriyah, S.Ag., mengatakan bahwa selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang lakukan seperti membuka salam, mengabsen kehadiran murid, kemudian mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.<sup>8</sup>

Lalu penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yaitu Imam berikut petikan wawancaranya:

Imam mengatakan bahwa tenaga pendidik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran murid, mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari. Terkadang tenaga pendidik juga melakukan pengkondisian kelas dengan senam otak ataupun bernyanyi yang riang.<sup>9</sup>

Untuk memperkuat pernyataan diatas maka peneliti melakukan observasi langsung kedalam kelas, memang benar guru ketika hendak memulai pelaksanaan pembelajaran melakukan kegiatan pendahulu dengan cara Membuka pelajaran dengan salam, dan mengabsen kehadiran murid, menciptakan kondisi awal pembelajaran dan

---

<sup>8</sup>Masriyah, S.Ag., wawancara dengan penulis. MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung. Bandar Lampung 26 Januari 2019.

<sup>9</sup> Imam, wawancara dengan penulis. MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 21 Januari 2019.

membuat kaitan atau melaksanakan apresiasi, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar pun berjalan secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis juga melakukan observasi bahwa guru-guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam kegiatan pendahulu, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat (dokumentasi terlampir).

#### b) Kegiatan Inti

Untuk menelusuri dalam kegiatan inti langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh tenaga pendidik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara sebagai berikut “bagaimana proses belajar mengajar yang anda lakukan?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih yaitu ibu Masriyah, S.Ag., berikut petikan wawancaranya:

Ibu masriyah, S.Ag., menjelaskan bahwa Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus di kuasai dan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus terus berinovasi dalam penyampaian materi.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Fuza, peserta didik Madrasah

<sup>10</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung

<sup>11</sup>Masriyah, S.Ag., wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 26 Januari 2019.

Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung berikut petikan wawancaranya:

Fuza mengatakan bahwa Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menerangkan pelajaran dengan jelas dan sabar, jika ada yang tidak kami mengerti, guru selalu mengulanginya sampai kami mengerti, hanya saja terkadang monoton karena media pembelajarannya hanya dengan buku cetak.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran materi dikelas, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan buku paket, atau buku pelajaran. Namun penulis melihat bahwa belum tersedianya media dan alat pembelajaran yang cukup, karena di beberapa ruangan kelas penulis melihat juga belum tersedianya media pembelajaran, ini sesuai dengan keterangan ibu Hj. Salmah, S.Pd.I. MM., selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sebagai berikut :

Ibu Hj. Salmah, S.Pd.I. MM., mengatakan Untuk fasilitas kami memang belum terpenuhi semua seperti media pembelajaranakan tetapi kami usahakan kedepan memberikan yang terbaik untuk umat, apalagi teknologi saat ini sudah semakin maju, semua masukan dari tenaga pendidik, peserta didik, bahkan orang tua/wali peserta didik selalu kami tampung, Alhamdulillah semua masukan tersebut menjadi PR yang harus kami realisasikan agar semakin maksimal dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Untuk memperkuat pernyataan diatas maka peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, guna untuk membenarkan hasil dari wawancara diatas, yaitu bahwasanya memang benar ketika guru

<sup>12</sup> Fuza, wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 21 Januari 2019.

<sup>13</sup>Hj. Salmah, S.Pd, I. MM., wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 24 Januari 2019.

menyampaikan isi materi pembelajaran guru sudah menguasai materi pembelajaran, sehingga ketika guru menyampaikan materi pelajaran pun siswa dapat memahaminya dengan cepat dan baik.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa indikator sudah optimal saat dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar sudah efektif dan efisien hanya saja perlunya penyediaan media digital pembelajaran agar lebih dioptimal.

#### c) Kegiatan Penutup

Untuk menelusuri dalam kegiatan penutup langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh tenaga pendidik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara sebagai berikut “Bagaimana cara anda dalam mengakhiri proses belajar mengajar?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pak Azmin, AM, S.Ag.,

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung

berikut petikan wawancaranya:

Beliau mengatakan selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung ya tentunya ketika menutup pelajaran kami guru-guru disini menyimpulkan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan mewawancarai peserta didik yaitu Putri Cahyani peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, berikut petikan wawancaranya:

Putri mengatakan Ya ketika mengakhiri pelajaran, tenaga pendidik selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi, apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.<sup>16</sup>

Pernyataan wawancara di atas tersebut pun sesuai ketika peneliti melakukan observasi langsung, bahwasanya ketika kegiatan belajar mengajar selesai guru selalu menyimpulkan pembelajaran, memberikan pertanyaan dan umpan balik, memberikan Pekerjaan Rumah (PR), guna untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil

---

<sup>15</sup> Azmin, AM, S.Ag., wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 31 Januari 2019.

<sup>16</sup> Putri Cahyani, wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 21 Januari 2019.

<sup>17</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung

observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

### 3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

Untuk menelusuri cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimanakah cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yaitu Hj. Salmah, S.Pd,I.MM., berikut petikan wawancaranya:

Ibu Hj. Salmah, S.Pd,I. MM., mengatakan bahwa Banyak cara yang dilakukan untuk penilaian hasil pembelajaran salah satunya dari nilai tugas, Tanya jawab dan lain-lain. penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung tersebut penulis melakukan wawancara dengan guru Alquran hadistyaitu Umi Salamah, S.Pd.I, berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>18</sup>Hj. Salmah, S.Pd,I. MM., wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 24 Januari 2019.

Ibu Umi Salamah mengatakan bahwa Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik , yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak.<sup>19</sup>

Kemudian penulis memperkuat kembali hasil wawancara di atas dengan melakukan wawancara terhadap peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yaitu Imam, berikut petikan wawancaranya:

Imam mengatakan bahwa benar, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas dan pasti hasil tugas tersebut selalu dikumpulkan untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, guru-guru juga ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
  - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi pesertadidik;
  - b. Memperbaiki proses pembelajaran;dan
  - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

---

<sup>19</sup>Umi Salamah, S.Pd.I., wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 25 Januari2019.

<sup>20</sup>Imam, wawancara dengan penulis, MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung, Bandar Lampung 21 Januari2019.

Pasal 7 sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujiansekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas pesertadidik.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

---

<sup>21</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Tentang Standar Penilaian Pendidikan* Nomor 23 Tahun 2016.



## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung.**

###### **a. Membuat Silabus dan RPP**

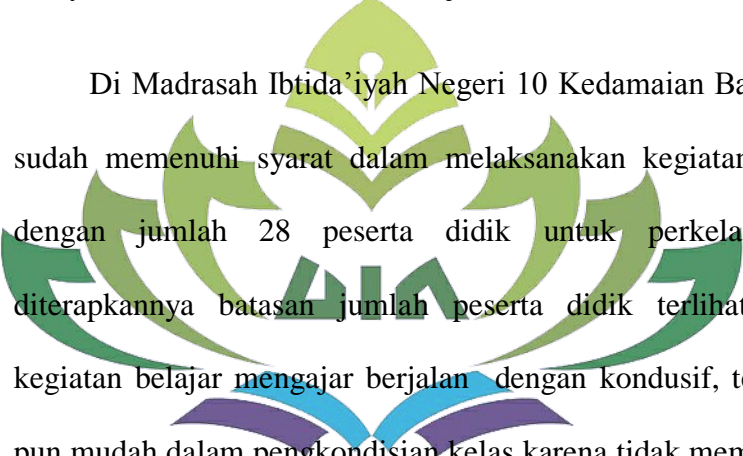
Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung menekankan kepada seluruh dewan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu diharuskan untuk membuat silabus dan RPP yang disiapkan sebelum mengajar guna sebagai panduan dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas sehingga terstruktur.

Sesuai dengan temuan penulis saat melakukan observasi Sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan bahwa ada prota, promes, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung berjalan dengan baik. Karena sudah menyiapkan RPP dan Silabus yang merupakan salah acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan

pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran



Di Madrasah Ibtid'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah memenuhi syarat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jumlah 28 peserta didik untuk perkelasnya. Dengan diterapkannya batasan jumlah peserta didik terlihat dalam kelas kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif, tenaga pendidik pun mudah dalam pengkondisian kelas karena tidak membeludaknya isi kelas sehingga suasana kelas pun terasa nyaman .

Dengan demikian dalam hal rombongan belajar (Rombel) sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia. Ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik Madrasah Ibtid'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1). Kegiatan Pendahuluan

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Guru-guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung tidak hanya mengaitkan pelajaran kemarin dengan yang akan dibahas, namun para tenaga pendidik inipun melakukan pemanasan atau sebuah permainan agar daya semangat belajar dan semakin fokus dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tenaga pendidik. Metode ini sudah menjadi salah satu tugas seorang guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran tetap riang dan Suasana kelas menjadi lebih aktif. Sehingga untuk menjalankan tugas dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya

dari tenaga pendidiknya yang memiliki semangat namun dari peserta didiknya pun semangat.

Hal inilah yang sering dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung untuk menarik minat belajar peserta didik agar aktif dan menarik, sehingga bagi peserta didik pun ketika di hadapkan dengan materi pelajaran bukan rasa bosan yang ditemukan namun antusias keingintahuan materi yang baru. Keuntungan inipun tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun berimbas pada tenaga pendidik, dalam mengajar pun akan semakin mudah dalam penyampaian materi yang akan dibahas.

## 2). Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru-guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam menyampaikan materi sudah sangat jelas, baik dalam penguasaan materi pembelajaran, volume suara, intonasi kata. Hal ini juga yang membuat suasana kelas hidup saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didiknya pun dilayani dengan sangat sabar bahkan tidak segan-segan untuk menjelaskan ulang ketika ada peserta didik yang kurang paham ketika bertanya. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi

aktif dan riang hanya saja alat media digital yang belum tersedia secara lengkap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung tidak hanya menguasai materi pelajaran namun tingkat kesabaran dalam membentuk karakter peserta didik yang berbeda-beda menjadi modal syarat dasar yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Hal ini penulis melihat bagaimana dari cara guru dalam mengajar yang sangat sabar, menjelaskan ulang materi kepada peserta didik yang kurang paham ataupun bertanya dan proses belajar mengajar pun berlangsung secara kondusif sampai berakhirnya jam pelajaran yang dijadwalkan.


### 3). Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutupan pembelajaran guru-guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam mengakhiri pembelajaran selalu melakukan sesuai dengan teori rusman yang penulis gunakan yakni guru-guru selalu menyimpulkan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman. Apabila dalam menutup pelajaran dilakukan sesuai dengan indikator maka

tingkat pemahaman peserta didik akan semakin berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.

Dengan demikian secara terus menerus menerapkan indikator-indikator tersebut seperti menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama atau melakukan Tanya jawab maka secara tidak langsung peserta didik akan terus belajar dalam memahami materi karena mengingat bahwasanya ada Tanya jawab yang dilakukan oleh tenaga pendidik serta adanya pengayaan dan pendalaman dan adanya tugas mandiri di rumah (PR).

### **3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**



Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung selalu memberikan sebuah penilaian atau pengukur dengan berbagai caranya masing-masing untuk mengetahui sudah seberapa jauh materi yang diajarkan itu mampu dipahami oleh peserta didiknya. Tenaga pendidik dibidang mata pelajaran pendidikan agama islam dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didiknya ada yang melakukan dengan test tertulis, Tanya jawab, kerapihan, paling aktif nanya, ulangan dan memberikan tugas baik di kelas maupun di rumah (PR).

Dari hasil penilaian inilah guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung melakukan evaluasi terhadap diri sendiri, diamana apabila masih terdapat sebagian besar belum menguasai materi

tentu akan di cari solusinya dengan cara merapatkan dengan kepala sekolah dan dewan guru lainnya. Sehingga dengan adanya rapat seluruh lapisan dewan guru ini akan mendapatkan sebuah solusi baru untuk bagaimana caranya para peserta didik ini mampu dan mudah untuk menguasai materi pembelajaran, dengan demikian tingkat kemampuan peserta didik semakin meningkat dan berkualitas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung.**

Dari teori yang penulis dapatkan dari bukunya Rusman yang berjudul model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)" memiliki 3 tahapan dalam manajemen pembelajaran.<sup>1</sup> Yang akan penulis tanyakan kepada kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan:

#### **a. Membuat Silabus dan RPP**

Kepala Madrasah menjawab bahwa guru-guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam perencanaan pembelajaran selalu terlebih dahulu memetakan Standar kompetensi dan

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.5.

Kompetensi Dasar, setelah itu menentukan program mingguan, hingga dilanjutkan dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan siswi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dan ia juga mengatakan bahwa dalam setiap akan mengajar guru-guru ditekankan untuk membawa RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dari hasil wawancara terhadap terhadap waka kurikulum bahwa setiap tenaga pendidik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung diharuskan untuk menyiapkan RPP ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan acuan perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan termasuk bahan ajar lainnya secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Silabus

Hal serupa sejalan dengan guru pendidikan agama islam Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yang mengatakan bahwa selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu dengan silabus yang ada, tenaga pendidik selalu membuat dan menyiapkan RPP agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung bisa melaksanakannya dengan maksimal dan terstruktur, karena itu adalah salah satu panduan dalam mengajar murid di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dari bukunya Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman yang berjudul Esensi Manajemen Pendidikan Islam yang isinya sebagai berikut:



Perencanaan pembelajaran adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformalisasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajar, penggunaan media pengajar, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam dan peserta didik maka penulis dapat menganalisis bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam perencanaan pembelajaran Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan, prota, promes, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai

---

<sup>2</sup> Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, h.139

kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung.**

### **a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran**

Ibu Salma selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Begitu pula pendapat dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menyebutkan bahwa Terkait rombongan belajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah berjalan efektif, sesuai dengan jumlah maksimalnya. Sehingga sebagai tenaga pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih leluasa berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.

Sama halnya pendapat dari tenaga pendidik bidang mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Nurlaili, bahwa Pengelolaan kelas adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas dilakukan secara efektif dan efisien maka suasana pembelajaran akan lebih menarik, hangat dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik bisa di terima dengan baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagaiberikut:

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan tidak melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 28 peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 pesertadidik
- 3) SMA/MA : 32 pesertadidik
- 4) SMK MAK : 32 pesertadidik<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan

---

<sup>3</sup>*Ibid*, Rusman, h. 10

bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia. Ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik Madrasah Ibtid'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi.

Adapun teori rusman terkait dengan pengelolaan kelas menyatakan bahwa:

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 3) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 5) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status social ekonomi.

6) Tenaga pendidik menghargai pendapat pesertadidik.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal pengelolaan kelas tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, tenaga pendidik sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran juga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik sesuai indikator dari teori Rusman di atas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1). Kegiatan Pendahuluan

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam terkait dengan kegiatan pendahuluan, Tenaga pendidikan bidang mata pelajaran fiqih selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang lakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan

---

<sup>4</sup>*Ibid*, Rusman, h. 10

dengan baik dan maksimal.

Begitu pula pendapat dari salah satu peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung yaitu Imam mengatakan bahwa tenaga pendidik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari. Terkadang tenaga pendidik juga melakukan pengkondisian kelas dengan senam otak ataupun bernyanyi yang riang.

Jadi penulis juga melakukan observasi bahwa benar guru-guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam kegiatan pendahuluan, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat (dokumentasi terlampir).

## 2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti pelajaran pendidikan agama islam, guru bidang mata pelajaran Fiqih ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus di kuasai dan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus terus berinovasi dalam penyampaian materi agar pengetahuan peserta didik semakin berkualitas.

Pendapat yang sama juga sudah disampaikan salah satu peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung bahwa Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menerangkan pelajaran dengan jelas dan sabar, jika ada yang tidak kami mengerti, guru selalu mengulanginya sampai kami mengerti, hanya saja terkadang monoton karena media pembelajarannya hanya dengan buku cetak.

Hal ini juga dikatakan oleh kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung bahwasanya Untuk fasilitas memang belum terpenuhi semua seperti media pembelajaran tetapi di usahakan kedepan memberikan yang terbaik untuk umat, apalagi teknologi saat ini sudah semakin maju, semua masukan dari tenaga pendidik, peserta didik, bahkan orang tua/wali peserta didik selalu kami tampung, Alhamdulillah semua masukan tersebut menjadi PR yang harus di realisasikan agar semakin maksimal dalam proses pembelajaran dalam menerima materi.

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- (a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- (b) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
- (c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- (d) Mengatur kegiatan siswa dikelas (Memanajemen Kelas)

- (e) Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan yang telah ditentukan)
- (f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program computer dan sejenisnya)
- (g) Motivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- (h) Melakukan intraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- (i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
- (j) Menyimpulkan pembelajaran
- (k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan inti sudah sesuai indikator yang peneliti gunakan dalam artian sudah optimal saat dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar sudah efektif dan efisien hanya saja perlunya penyediaan media digital pembelajaran agar lebih dioptimal sebagai alat pendukung dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>5</sup>Hamid dan Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.13



### 3) Kegiatan Penutupan

Dalam kegiatan penutup, guru mengakhiri pelajaran pendidikan agama islam dibidang mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bahwasanya ketika menutup pelajaran guru-guru menyimpulkan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi sebagai bahan untuk menilai sudah sejauhmanakah keberhasilan peserta didik menguasai materi yang dijelaskan serta melakukan pengayaan dan pendalaman.

Begitu pula pendapat dari salah satu peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung bahwasanya ketika guru hendak mengakhiri pelajaran, tenaga pendidik selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan secara bersama-sama, menanyakan lagi terkait pembelajaran yang baru saja dibahas, apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah disampaikan.

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

### **3. Evaluasi/ Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung.**

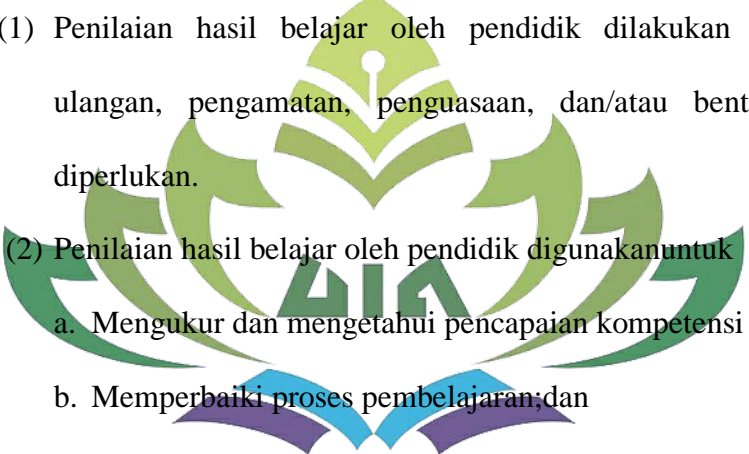
Terkait dengan pengukuran hasil pembelajaran, tentu dalam evaluasi ini memiliki berbagai metode sebagaimana dikatakan oleh kepala Madrasah bahwasanya guru memiliki Banyak cara yang dilakukan untuk penilaian hasil pembelajaran salah satunya dari nilai tugas, Tanya jawab dan lain-lain. penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan.

Hal tersebut sejalan dengan teori dalam mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung bidang Alquran Hadist bahwasanya Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik , yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak serta metode-metode lainnya.

Kemudian salah satu peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung penulis memperkuat kembali hasil wawancara di atas dengan melakukan wawancara terhadap peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung bahwa Benar, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau

dikelas dan pasti hasil tugas tersebut selalu dikumpulkan untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, guru-guru juga ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.

Dengan demikian hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

- 
- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
  - (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
    - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
    - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
    - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan

pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.

- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran juga sudah terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung dalam perencanaan pembelajaran sudah membuat silabus dan menyiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna sebagai panduan dalam proses pembelajaran.
2. Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung jumlah murid perkelasnya 28 orang, adapun tahapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
  - (a) Melaksanakan kegiatan pendahuluan,
  - (b) Melaksanakan kegiatan Inti dan
  - (c) Melaksanakan Kegiatan Penutup.
3. Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung mengevaluasi penilaian hasil belajar melalui tugas rumah (PR) atau tugas di kelas, ujian semester, tes tertulis ataupun lisan, tanya jawab dan pastinya sikap yang tercermin.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk Kepala Madrasah, sebaiknya lebih memperhatikan kelengkapan fasilitas yang ada di dalam kelas. Terutama alat media yang sangat membantu sekali dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna lebih mudah dan bagi tenaga pendidikpun lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran yang di barengi dengan alat media digital. Artinya beriring berkembang pesatnya technology yang semakin maju dengan membawa kecanggihan, dengan menyediakan alat media digital tenaga pendidik pun akan mudah mendapat literasi saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar apalagi sekarang menggunakan K-13. Tentu guru-guru juga di tuntut untuk menyesuaikan dengan peraturan yang ada agar kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung semakin maksimal.
2. Untuk Para Guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar semakin meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Dan semakin kreatif dalam menggunakan berbagai metode, sumber, mandiri, dalam pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar semakin aktif dan riang suasananya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael, Hubermen dan Matehew, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Ahmadi, Rulam, *Profesikeguruan (konsep dan strategi mengembangkan profesi dan karier guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: RinekaCipta, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Terjemah*. Diponegoro, 2008.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta, 1999.
- Djuadi, Djohao Dan Rusmayadi, "Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Membangun Profesionalisme Guru" Dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Sumatera Utara USU*) Edisi II Tahun III No.4, 2004.
- El-Qurtuby, Usman, *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Fauzi, Ahmad, *Manajemen Pebelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hamid dan Darmidi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- <https://www.idsejarah.net/2014/10/manajemen-pembelajaran.html>.

- Eus, kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas (class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, kreatif dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT. Remaja, 2014.
- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Musfah, Jenjen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet-1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pidarte, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran (*mengembangkan profesionalisme guru*), cet-6. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Bina Aksara, 2010.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sulistiyorini dan Muhammad Faturrahman, *Esensi Manajemen Islam*. Teras: Jogjakarta, 2014.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2006.
- Tanzeh , Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, Citra Umbara: Bandung, 2013.



Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Zuhairinidan Abdul Ghofir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.



**Lampiran 2. Data MIN Madrasah Ibtida'iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung**

**1. Letak Geografis Madrasah**

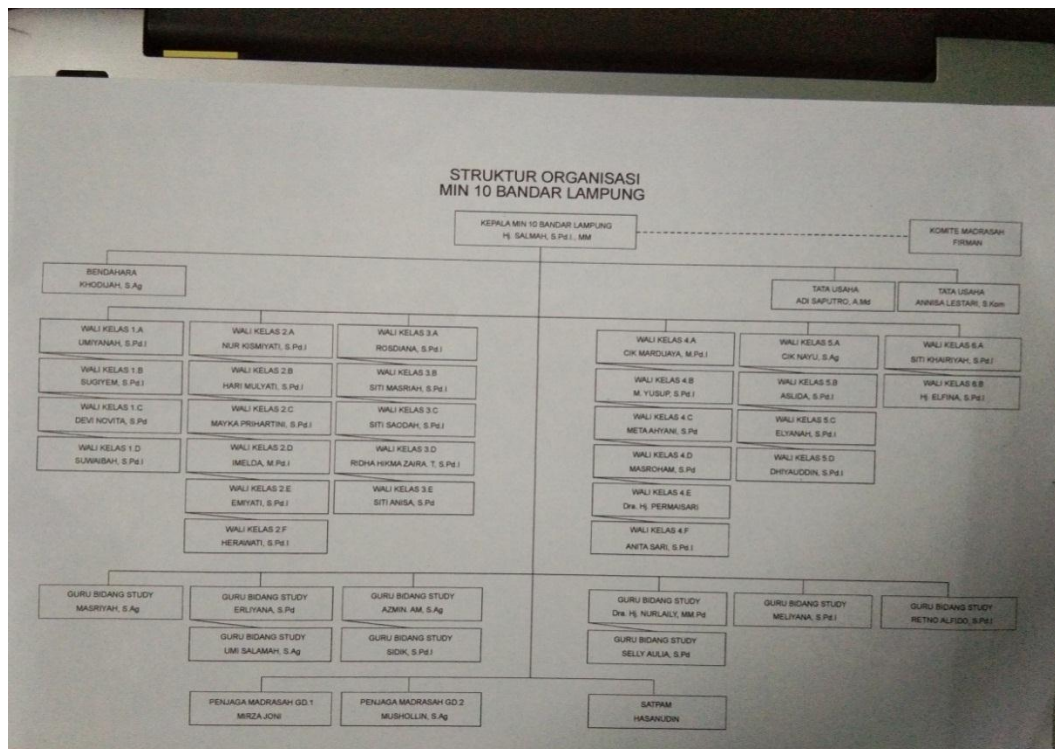
Nama Madrasah	: MIN 10 BANDAR LAMPUNG
Nomor Statistik Madrasah	: 111118710010
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60706005
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1997
Nomor SK Penegerian	: 107 Tahun 1997
Akreditasi	: B
Nomor SK Akreditasi	: 077a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2013
Email	: <a href="mailto:minsepeluhbalam@gmail.com">minsepeluhbalam@gmail.com</a>
No. Telpon	: 0721-5603807
Nama Kepala Madrasah	: Hj. SALMAH, S.Pd.I., MM
NIP	: 196110141985032002
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I / IV.b
Nomor Handphone Kepala	: 0812-7936-344
Alamat Madrasah	: Jl. Putri Balau Gg. Abu Bakar Kel. Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung 35133.

## 2. Struktur Organisasi MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung

Adapun struktur organisasi MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**

Struktur organisasi MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung



## 3. Data Mata Pelajaran

**Tabel 3**

Daftar mata pelajaran MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu/ Minggu					
		Kelas					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama						

	a. Quran Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	a. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Islam	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Penjas, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal							
1.	Bahasa Lampung	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	36	38	42	45	45	45

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabal 4**

Jumlah pendidik dan kependidikan MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr

1.	Kepala Madrasah	-	1	-	-
2.	Jumlah Pendidik	2	20	3	12
3.	Jumlah Pendidik Bersertifikasi	2	20	-	3
4.	Jumlah Tenaga Kependidikan	-	2	4	1

**Tabel 5**

Jumlah kualifikasi pendidik dan Tenaga kependidikan MIN 10  
Kedamaian Bandar Lampung

Jenjang	PNS		Non PNS	
	Lk	Pr	Lk	Pr
SMA	-	-	2	-
D1	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
D3	-	-	1	-
D4	-	-	-	-
S1	2	18	3	13
S2	-	4	-	-

**Tabel 6**

Data Guru

No.	Nama Guru	NIP	Jabatan	Pendidikan
1.	Hj. Salmah, S.Pd.I., MM	196110141985032002	Kamad	S2
2.	Dra. Hj. Nurlaili, MM.Pd	196703101995032001	Guru Klas	S2

3.	Cik Marduaya, M.Pd.I	196910091997032002	Guru Klas	S2
4.	Dra. Hj. Permaisari	196509091988032003	Guru Klas	S1
5.	M. Yusup, S.Pd.I	196504071986031007	Guru Klas	S1
6.	Herawati, S.Pd.I	197112251988032010	Guru Klas	S1
7.	Elfina, S.Pd.I	197301171997032003	Guru Fiqih/PAI	S1
8.	Nur Kismiyati, S.Pd.I	197410081996032001	Guru Klas	S1
9.	Masriyah, S.Ag	197106062003122003	Guru Fiqih/PAI	S1
10.	Khodijah, S.Ag	197201172000122001	Staf TU	S1
11.	Istiqlalayah, S.Pd.I	197906162000032001	Guru Fiqih	S1
12.	Siti Saodah, S.Pd.I	197104182005012005	Guru Klas	S1
13.	Aslida, S.Pd	197307082007012015	Guru Klas	S1
14.	Cik Nayu, S.Ag	197610062007012022	Guru Bahasa Arab	S1
15.	Emiyati, S.Pd.I	198110052005012005	Guru Klas	S1
16.	Siti Masriah, S.Pd.i	196803161992032002	Guru Klas	S1
17.	Hari Mulyati, S.Pd.I	196902032005012004	Guru Akidah Akhlaq	S1
18.	Meliyana, S.Pd.I	197407262003122003	Guru Klas	S1
19.	Rosdiana, S.Pd.I	197707232000032002	Guru Klas	S1
20.	Imelda, M.Pd.I	197907102005012007	Guru Klas	S2

21.	Suwaibah, S.Pd.I	197912282007102002	Guru Penjaskes	S1
22.	Azmin. AM, S.Ag	197411112014111002	Guru Penjaskes	S1
23.	Umiyanah, S.Pd.I	197808152014112003	Guru Quran Hadist	S1
24.	Siti Khairiyah, S.Pd.I	196710232014112001	Bendahara	S1
25.	Devi Novita, S.Pd.	111118710010290014	Guru Bahasa Daerah	S1
26.	Retno Alfido, S.Pd.I	111118710010060012	Guru PAI	S1
27.	Sugiyem, S.Pd.I	111118710010240016	Guru SBDP	S1
28.	Adi Saputro, A.Md	111118710010280017	Pengelola Data	D3
29.	Dhiyauddin, S.Pd.I	111118710010030019	Guru PAI	S1
30.	Mayka Prihartini, S.Pd.I	111118710010240020	Guru Klas	S1
31.	Masroham, S.Pd	111118710010240023	Guru Klas	S1
32.	Eliyanah, S.Pd	111118710010110025	Guru Klas	S1
33.	Meta Ahyani, S.Pd	111118710010240027	Guru Klas	S1
34.	Siti Anisah, S.Pd	111118710010320028	Guru Klas	S1
35.	Anita Sari, S.Pd.I	111118710010320030	Guru Klas	S1
36.	Selly Aulia, S.Pd	111118710010080031	Guru Klas	S1
37.	Umi Salamah, S.Pd.I	111118710010100032	Guru Bahasa	S1

			Arab	
38.	Erliyana, S.Pd	111118710010010033	Guru Penjaskes	S1
39.	Sidik, S.Pd	111118710010180034	guru Mapel	S1
40.	Annisa Lestari, S.Kom	111118710010320035	Staff TU	S1
41.	Ridha Hikma Zaira Tamar, S.Pd	111118710010330018	Guru Klas	S1
42.	Mirza Joni	111118710010330022	Penjaga	SMA
43.	Musholin, S.Ag	111118710010330022	Pramubhakti	S1
44.	Hasanudin	111118710010330026	Satpam	SMA

**5. Data Keadaan sarana dan prasarana MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung**

**Tabel 7**

Keadaan tanah dan bangunan min 10 kedamaian bandar lampung

No.	Status Kepemilikan	Luas	Status	Keterangan
1.	Milik Sendiri	2020	Bersertifikat	
2.	Hak Guna Bangunan	720	-	Milik PJKA
3.	Bangunan	1329		
4.	Halaman	100		



**Tabel 8**

Keadaan ruang lainnya di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang guru	1	
3	Ruang Klas	14	
4	Perpustakaan	1	
5	Ruang Administrasi	1	
6	Toilet Guru	2	
7	Toilet Siswa	3	
8	Unit Kesehatan Sekolah	1	
9	Gudang	1	

**6. Data Siswa****Tabel 9**

Data jumlah murid MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung

Th. Ajara n	JUMLAH MURID												Jum lah	Jumlah Rombe l
	Klas 1		Klas 2		Klas 3		Klas 4		Kals 5		Klas 6			
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR		
2018- 2019	54	59	93	84	90	75	106	72	67	49	29	33	811	27
	<b>113</b>		<b>177</b>		<b>165</b>		<b>178</b>		<b>116</b>		<b>62</b>		<b>811</b>	<b>27</b>

**Tabel 10**

Jadwal pelajaran

No	Waktu	Pelajaran
1.	07.00 - 07.40	Pelajaran ke 1
2.	07.40 - 08.20	Pelajaran ke 2
3.	08.20 - 09.00	Pelajaran ke 3
4.	09.00 – 09.40	Pelajaran ke 4
5.	09.40 – 10.10	Istirahat dan sholat dhuha
6.	10.10 – 10.50	Pelajaran ke 5
7.	10.50 – 11.30	Pelajaran ke 6
8.	11.30 – 12.10	Pelajaran ke 7
		Istirahat, sholat dzuhur dan pulang

